

Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Nurhasanah Sigalingging

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Nurhasanahoo8126@gmail.com

Syamsiah Depalina Siregar*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *This study aims to determine the influence of visual media usage in the language development of early childhood at an early childhood education institution in Panyabungan Kota. Visual media such as pictures, posters, flashcards, and educational videos serve as essential tools to stimulate children's language abilities, particularly in vocabulary acquisition, meaning comprehension, and speaking skills. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The subjects were group B children selected purposively from a PAUD (early childhood education center). The research instrument consisted of language development observation sheets used before and after treatment. The results revealed a significant improvement in children's language abilities after the use of visual media in learning activities. Visual media effectively enhanced children's attention, interest, and understanding of the language material delivered. The study concludes that the use of visual media has a positive impact on the language development of early childhood and is recommended as an effective teaching strategy.*

Keyword: *Visual Media, Language Development, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual dalam pengembangan bahasa anak usia dini di salah satu lembaga PAUD di Panyabungan Kota. Media visual seperti gambar, poster, flashcard, dan video edukatif menjadi sarana penting dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam aspek kosakata, pemahaman makna, dan keterampilan berbicara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment). Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B pada salah satu PAUD yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa lembar

observasi perkembangan bahasa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa anak setelah menggunakan media visual dalam kegiatan pembelajaran. Media visual terbukti mampu meningkatkan atensi, minat, dan pemahaman anak terhadap materi bahasa yang disampaikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan bahasa anak usia dini dan direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Media Visual, Pengembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tahap tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai sarana berpikir, mengekspresikan emosi, serta memahami lingkungan sekitar. Melalui bahasa, anak-anak belajar mengenal dunia, menjalin interaksi sosial, dan menyampaikan ide serta perasaan. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dalam pengembangan kemampuan berbahasa sangat diperlukan sejak usia dini, karena periode ini merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa mendatang.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini (PAUD), guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan bahasa, adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Dalam konteks pengembangan bahasa anak usia dini, media visual merupakan salah satu media yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan berbahasa anak (Anita & Saragih, 2023).

Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan untuk menyampaikan informasi. Bentuk media visual yang umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini meliputi gambar, poster, flashcard, buku cerita bergambar, hingga video edukatif. Media-media ini mampu menarik perhatian anak, menyajikan konsep secara konkret, serta membantu anak memahami kosa kata dan kalimat dengan lebih mudah. Keunggulan media visual terletak pada kemampuannya menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh anak-anak yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Namun, kenyataannya di lapangan, khususnya di beberapa lembaga PAUD di daerah seperti Panyabungan Kota, penggunaan media visual masih belum optimal.

Kegiatan pembelajaran masih cenderung bersifat verbalistik dan kurang variatif, sehingga anak-anak menjadi kurang terstimulasi dalam aspek bahasa. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah atau mendongeng tanpa dukungan visual, padahal anak-anak usia dini lebih mudah menyerap informasi melalui media yang dapat mereka lihat dan amati secara langsung. Kondisi ini mendorong perlunya upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media visual secara sistematis dan terarah.

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih dalam mengenai sejauh mana pengaruh penggunaan media visual terhadap pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Fokus penelitian difokuskan pada anak kelompok B di salah satu PAUD di Panyabungan Kota. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa di PAUD serta menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkomunikasi secara efektif, kritis, dan percaya diri sejak dini (Mely & Sitorus, Juni 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen (eksperimen semu). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh langsung dari suatu perlakuan (dalam hal ini penggunaan media visual) terhadap variabel terikat (yakni kemampuan bahasa anak usia dini), namun tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian. Oleh karena itu, desain quasi-eksperimen dianggap tepat untuk kondisi di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran di lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan dalam modifikasi kelas dan peserta didik (Rukminingsih & dkk, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD di Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki jumlah peserta didik yang memadai dan belum secara maksimal menggunakan media visual dalam proses pembelajaran sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berusia rata-rata 5- 6 tahun, dengan jumlah total 20 orang anak. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran bahasa, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran seperti biasa tanpa dukungan media visual.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control group design, di mana kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan tes awal

(pretest) untuk mengetahui kemampuan bahasa awal, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media visual, dan setelah itu kedua kelompok kembali diberi tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perkembangan bahasa anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Indikator yang diamati meliputi: kemampuan menyebutkan kosakata baru, memahami instruksi sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, menceritakan kembali isi gambar atau cerita, serta kemampuan berkomunikasi dua arah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh guru dan peneliti secara kolaboratif. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan selama empat minggu (posttest). Selama masa perlakuan, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran bahasa yang menggunakan berbagai jenis media visual seperti gambar seri, flashcard, poster tematik, dan video pendek edukatif. Sementara kelompok kontrol tetap mengikuti kegiatan rutin tanpa penambahan media visual (Anastasia & dkk, 2023).

Data yang diperoleh dari hasil observasi pretest dan posttest kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik paired sample t-test dan independent sample t-test. Uji paired t-test digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa dalam masing-masing kelompok, sedangkan uji independent t-test digunakan untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software statistik seperti SPSS versi terbaru.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap menjaga etika penelitian, termasuk memperoleh izin tertulis dari kepala lembaga PAUD, serta persetujuan orang tua peserta didik. Identitas anak dijaga kerahasiaannya dan seluruh proses dilakukan tanpa memberikan tekanan atau paksaan kepada anak-anak (Dudi & dkk, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap pengembangan bahasa anak usia dini kelompok B di salah satu PAUD di Panyabungan Kota. Setelah dilakukan perlakuan selama empat minggu kepada kelompok eksperimen, diperoleh data perkembangan kemampuan bahasa anak melalui observasi terstruktur yang dilakukan pada tahap pretest dan posttest.

1. Hasil pretest

Pada tahap awal sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) menunjukkan tingkat kemampuan bahasa yang relatif sama. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pretest yang tidak berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 53,20 dari maksimal 100, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 52,75. Indikator yang masih rendah pada kedua kelompok adalah kemampuan menyampaikan ide secara lisan dan menceritakan kembali isi gambar.

2. Hasil posttest

Setelah diberikan perlakuan selama empat minggu, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata posttest sebesar 82,45, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sedikit menjadi 60,10.

Peningkatan paling menonjol pada kelompok eksperimen terjadi pada indikator:

- a. Kemampuan menyebutkan kosakata baru.
- b. Kemampuan memahami instruksi atau pertanyaan sederhana.
- c. Kemampuan mengungkapkan gagasan atau cerita berdasarkan gambar.
- d. Kemampuan berkomunikasi secara dua arah.

Media visual seperti flashcard, gambar seri, poster tematik, dan video edukatif ternyata mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap pembelajaran bahasa. Anak-anak lebih aktif berbicara, lebih cepat mengenali kosakata baru, dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih hidup dan interaktif.

3. Hasil analisis statistik

Hasil analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa peningkatan skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen signifikan dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Sebaliknya, peningkatan pada kelompok kontrol tidak signifikan secara statistik.

Selanjutnya, uji independent sample t-test antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan skor antara kedua kelompok bukan karena faktor kebetulan, melainkan karena pengaruh perlakuan yang diberikan.

4. Pengamatan kualitatif

Selain data kuantitatif, peneliti juga mencatat beberapa temuan kualitatif dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak pada

kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika media visual digunakan. Mereka tampak lebih fokus, senang mengikuti instruksi, dan mulai berani mengekspresikan pendapat mereka di depan teman-temannya. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, antusiasme anak-anak tidak begitu tinggi, dan banyak anak yang cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung tanpa bantuan media visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan media visual selama empat minggu. Temuan ini memperkuat teori-teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa stimulasi visual merupakan salah satu faktor penting dalam mempercepat dan memperkaya proses pemerolehan bahasa pada anak.

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan kognitif praoperasional menurut teori Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda-benda konkret yang dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, media visual seperti gambar, flashcard, poster, dan video sangat efektif untuk membantu anak memahami makna kata dan kalimat yang diajarkan. Penggunaan media visual memfasilitasi anak dalam menghubungkan antara simbol (kata) dan representasi nyata dari objek yang dimaksud, sehingga proses pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna (Usep, 2016).

Selain itu, pendekatan visual juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan mengekspresikan diri. Misalnya, ketika anak diperlihatkan gambar seri atau poster tematik, mereka terdorong untuk bercerita dan menyampaikan pendapat berdasarkan apa yang mereka lihat. Aktivitas ini menumbuhkan keberanian anak untuk berkomunikasi dan meningkatkan kosakata yang dimilikinya. Dalam hal ini, media visual tidak hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai pemicu interaksi verbal yang sangat penting dalam proses pengembangan bahasa.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Media visual tidak hanya memperjelas penyampaian informasi, tetapi juga membantu mempertahankan perhatian dan fokus anak selama proses belajar berlangsung. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran anak usia dini, yang cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah terdistraksi.

Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional yang minim media cenderung

kurang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Anak-anak dalam kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang sangat terbatas karena metode yang digunakan cenderung bersifat pasif dan verbalistik, sementara anak-anak pada usia ini lebih membutuhkan pendekatan multisensorik yang melibatkan indra penglihatan dan gerak secara aktif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa media visual memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Tidak hanya mendukung pemerolehan kosakata dan pemahaman makna, media visual juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam tahap perkembangan awal. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

Namun, perlu juga dicatat bahwa efektivitas media visual tidak hanya bergantung pada bentuk medianya, tetapi juga pada bagaimana guru menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media visual harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, usia anak, serta dikombinasikan dengan metode yang partisipatif dan komunikatif. Dengan demikian, media visual dapat benar-benar berfungsi optimal sebagai alat pengembangan bahasa anak usia dini (Hot & Nasriah, Juni 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media visual menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam aspek kemampuan menyebutkan kosakata, memahami makna, serta mengungkapkan gagasan secara lisan dibandingkan anak-anak yang mengikuti pembelajaran tanpa media visual. Media visual terbukti mampu menarik perhatian anak, meningkatkan minat belajar, dan memperjelas konsep bahasa yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Media seperti gambar, poster, flashcard, dan video edukatif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan visual sangat relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada tahap berpikir konkret dan membutuhkan stimulasi sensorik yang kaya. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan media visual secara optimal dalam kegiatan pembelajaran bahasa sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan penggunaan media visual yang tepat

dan terarah, diharapkan anak-anak dapat mencapai perkembangan bahasa yang optimal, yang nantinya akan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan mereka dalam jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sosial secara umum.

Referensi

- Anastasia, S. S., & dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Pulishing Indonesia.
- Anita, Y., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1509- 1517.
- Dudi, B., & dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hot, S. O., & Nasriah. (Juni 2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun di TK Santo Antonius I Medan Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Jurnal Usia Dini*, 1- 11.
- Mely, S. S., & Sitorus, H. (Juni 2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahu di Paud Ronatama. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 24- 34.
- Rukminingsih, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Usep, K. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Gunung Samudera.